E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : BUMN Garap Ekosistem Kopi
Tanggal : Senin, 31 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

BUMN Garap Ekosistem Kopi

Sejumlah badan usaha negara, swasta, dan petani akan terlibat dalam proyek membangun ekosistem kopi Indonesia. Pengembangan ekosistem dinilai penting karena 90 persen pasokan kopi berasal dari petani.

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Badan Usaha Milik Negara meluncurkan Project Management Office atau PMO Kopi Nusantara. Pembangunan proyek percontohan ekosistem kopi dari hulu hingga hilir ini diharapkan mampu menopang ekspor, bisnis domestik, dan kesejahteraan petani kopi.

PMO Kopi Nusantara merupakan ekosistem kopi yang terdiri dari sejumlah perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), perusahaan swasta, asosiasi kopi dan petani kopi, serta lembaga penelitian dan pengembangan.

BUMN yang terlibat dalam PMO ini adalah Holding Perkebunan Nusantara atau PTPN III (Persero), PT Perhutani (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) selaku induk Holding BUMN Pangan atau ID Food.

Sementara untuk perusahaan swasta, ada Mayora, Dua Coffee, Common Ground, dan Stella. Sementara asosiasi yang terlibat adalah Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) dan Specialty Coffee Association of Indonesia. Adapun lembaga risetnya adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, serta R&D BUMN.

PMO Kopi Nusantara diluncurkan secara hibrida oleh Menteri BUMN Erick Thohir di Lampung, Minggu (30/1/2022).PeluncuranPMO itu juga dibarengi dengan pelepasan ekspor perdana kopi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI ke Mesir. Kopi yang diekspor itu mencapai 120 ton.

Menurut Erick, PMO Kopi Nusantara merupakan proyek

percontohan BUMN untuk membangun ekosistem kopi Indonesia dari hulu hingga hilir. Ekosistem ini penting lantaran sekitar 90 persen pasokan kopi Indonesia berasal dari petani.

Hal itu berbeda dengan kelapa sawit yang didominasi perusahaan, yaitu sekitar 60 persen, sedangkan petani 40 persen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi serta memacu bisnis kopi domestik dan bahkan ekspor, pada PMO Kopi Nusantara juga akan digulirkan program Makmur.

”Melalui program Makmur, petani bisa mendapatkan modal kerja, bibit unggul, dan pupuk tepat waktu, pendampingan untuk meningkatkan kualitas kopi, dan kepastian pasar. Jika gagal panen, petani juga akan mendapatkan jaminan asuransi,” ujarnya.

Ketersediaan pasar kopi bagi petani dinilai sangat diperlukan. Sejumlah perusahaan BUMN dan swasta dalam PMO Kopi Nusantara akan menjamin serapannya dengan menjadi off taker atau pembeli. Agar dapat menembus pasar ekspor, PT PPI akan bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri.

Kesejahteraan petani

Ketua PMO Kopi Nusantara Dwi Sutoro menuturkan, PMO diharapkan dapat memperbaiki rantai pasok perdagangan kopi di Indonesia dari hulu ke hilir. Sasaran utamanya adalah menyejahterakan petani kopi dan memperkuat ekosistem kopi Nusantara.

Pada tahun ini, proyek percontohan PMO akan dimulai di enam lokasi, yaitu Lampung, dua daerah di Jawa Timur, dua daerah di Jawa Barat, dan di Sumatera Utara. Di JawaTimur, program tersebut akan dijalankan oleh petani kopi arabika Ijen. ”Sementara di Jawa Barat, Perhutani akan menyediakan lahan untuk budidaya kopi,” katanya.

Direktur Utama PT PPI Nina Sulistyowati mengatakan, PT PPI sebagai bagian dari ID Food berkomitmen memfasilitasi kopi petani agar bisa menembus pasar ekspor. Tahun ini, PPI telah mendapatkan kontrak kopi sebanyak 3.000 ton.

Kopi-kopi itu berasal dari petani di sejumlah daerah di Sumatera, antara lain Lampung, Jambi, dan Bengkulu. Ekspor kopi tersebut akan di-

kirim secara bertahap. ”Pada tahap perdana ini, kamimengekspor enam kontainer berisi 120 ton kopi robusta ke Mesir,” ujarnya.

Duta Besar RI untuk Mesir Lutfi Rauf yang hadir secara virtual dalam acara pelepasan ekspor itu menyatakan, peluang ekspor kopi Indonesia ke Mesir sangat besar karena tingkat konsumsi kopi penduduknya terus meningkat. Pada tahun 2022, konsumsi kopi di Mesir diperkirakan 65.000 ton.

Ekspor kopi Indonesia ke Mesir juga terus meningkat. Pada Januari-November 2021, nilai ekspornya mencapai 80,2 juta dollar AS, meningkat hampir 58 persen dibandingkan periode sama tahun 2020 yang 50,2 juta dollar AS. ”Pesaing utama Indonesia di Mesir (soal ekspor kopi) adalah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Namun, saatini Indonesia unggul di komoditas biji kopi,” katanya.

Rauf berharap para pelaku kopi di Indonesia terus menjaga dan meningkatkan kualitas kopi,terutama ditingkat petani, serta membangun kemitraan bisnis berkelanjutan dengan pembeli dari luar negeri.

Selain itu, Indonesia perlu memperkuat komoditas speciality coffee atau kopi yang mempunyai kualitas bagus, baik rasa maupun aroma, dengan standar ukur cupping test dan diproses dengan ketentuan khusus. (HEN)